

PENGEMBANGAN MEDIA AJAR PHONETIC “FUNETIC” BERBASIS WEB

Dewi Ismu Purwaningsih^{1*}, Kholilah², Farly Detrias³

^{1,2}Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Barat, Jl. Parit Derabak, A Yani II, Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat, Indonesia

³Sistem Informasi, Fakultas Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Barat, Jl. Parit Derabak, A Yani II, Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat, Indonesia
Corresponding email: ecoledewipurwaningsih@gmail.com

Received: 5th of March 2021, Accepted: 16th of June 2021, Published: 29th of June 2021

Abstrak

Mahasiswa mengalami kesulitan dalam mempelajari fonetik karena penggunaan media ajar di kelas yang minim. Penelitian ini bertujuan untuk membuat pengembangan bahan ajar web funetic.id. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Research and Development (R&D) mengadaptasi model 4D. Dalam penelitian ini hanya digunakan 3 tahap, yaitu tahap pendefinisian, tahap perancangan, dan tahap pengembangan. Hasil penelitian pada tahap pertama, yaitu kesulitan mempelajari fonetik disebabkan oleh perbedaan sistem bunyi bahasa Inggris dan bahasa Indonesia sehingga menyebabkan mahasiswa mengalami kesulitan dalam mengingat cara dan tempat menghasilkan bunyi. Hasil penelitian tahap kedua yaitu perancangan media ajar fonetik menggunakan website funetic.id. Hasil penelitian pada tahap ketiga yaitu media ajar funetic.id layak untuk dilakukan uji coba kepada mahasiswa.

Kata Kunci: *Fonologi; Fonetik; Media Ajar; Pembelajaran Fonetik, Media Ajar Fonetik.*

Abstract

The students had difficulties in studying phonetics because of the minimum use of teaching media. This research aimed to design the teaching media using a website namely funetic.id. The method used in this research was Research and Development adopted the 4D model. This research only used three stages of Research and Development method, they were defining, designing, and developing stages. The first stage of research resulted that the difficulties in studying phonetics due to the differences of sound systems among English and Indonesian. It caused the students difficulties in memorizing the place and manner of sound production (place and manner of articulation). The second stage of research resulted that the design of teaching media was funetic.id website. The last stage of the research showed that the teaching media funetic.id was feasible to be tested on the students.

Keywords: *Phonology; Phonetic; Teaching Media; Phonetic Learning, Phonetic Teaching Media.*

Copyright (c) 2021 Dewi Ismu Purwaningsih, Kholilah, Farly Detrias

PENDAHULUAN

Cabang ilmu linguistik yang membahas tentang bunyi yaitu fonologi dan fonetik. Fonologi adalah ilmu yang mempelajari seluk beluk sistem bunyi, sedangkan fonetik mempelajari bagaimana bunyi membentuk makna, membedakan bunyi dan pembentukan kata (Ogden, 2009). Fonologi mengatur hal-hal terkait pengkombinasian dan penggunaan fonem bahasa (Pearson, 2017). Sebaliknya, fonetik meneliti dasar “fisik” bunyi-bunyi bahasa (Verhaar, 2012) dan menelaah mengenai hubungan antara bahasa dan simbol pada suatu bahasa (Christianti, 2015).

Bunyi ini selanjutnya dijelaskan secara rinci dalam fonetik artikulatoris. Ulaimah, dkk. (2016) menyatakan bahwa salah satu cabang ilmu yang mengkaji produksi, persepsi, identifikasi serta kategorisasi bunyi dikenal dengan istilah fonetik artikulatoris. Pengetahuan ini membantu dalam mempelajari bahasa untuk memahami perbedaan bunyi dan cara menggunakan bahasa. Sebagai contoh, bunyi [p] dilafalkan dengan mengatupkan kedua bibir kemudian melepaskannya sehingga udara dapat keluar dan menghasilkan bunyi.

Bunyi tercipta dari pergerakan dan getaran aliran udara di pita suara (Bickford dan Floyd, 2006). Bunyi berasal dari konsonan dan vokal. Bunyi terdiri dari konsonan dan vokal. Silabel dan ujaran terbentuk dari konsonan dan vokal (Hussain dan Sajid, 2015). Bunyi konsonan dihasilkan dari adanya aliran udara yang terhalang atau tertutup pada pita suara yang menghalangi aliran udara dari paru-paru, sedangkan bunyi vokal dihasilkan dari aliran udara yang sedikit terhalang atau tertutup dari paru-paru menuju mulut atau hidung (Fromkin, dkk., 2013). Dalam bahasa Inggris, fonem terdiri dari 24 fonem konsonan dan 12 fonem vokal.

Fonetik sebagai dasar untuk menguasai pengucapan kosa kata dalam bahasa Inggris menjadi hal yang penting untuk dikuasai oleh mahasiswa program studi pendidikan bahasa Inggris. Namun, mempelajari fonetik bahasa Inggris tidak mudah bagi mahasiswa karena bahasa Inggris merupakan bahasa yang kompleks (Prayogo dan Widyaningrum (2017). Selain itu, pengajaran fonetik di kelas berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan kepada mahasiswa pendidikan bahasa Inggris yaitu menggunakan media ajar yang menunjukkan bagan *The International Phonetic Alphabet*. Mahasiswa mengalami kesulitan dalam mengingat cara dan alat menghasilkan suatu bunyi karena kurangnya visualisasi mengenai cara menghasilkan bunyi tersebut. Selain itu, kesulitan untuk mengingat alat dalam menghasilkan bunyi dikarenakan nama dari alat penghasil bunyi berasal dari bahasa latin, misalnya labial.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penelitian ini berfokus pada pengembangan media ajar fonetik “Funetic” untuk membantu mahasiswa prodi pendidikan bahasa Inggris dalam memahami fonetik. Dalam pengembangan media ajar ini, masing-masing bagian dalam fonetik dibuat saling berkaitan. Misalnya, mahasiswa ingin mempelajari tentang konsonan dalam bahasa Inggris, maka mahasiswa dapat mengklik menu konsonan yang selanjutnya akan memunculkan fonem-fonem konsonan dalam bahasa Inggris. Dengan mengklik satu fonem, maka akan memunculkan pilihan yaitu alat dan cara menghasilkan bunyi yang ditampilkan dalam bentuk gambar animasi. Gambar animasi bertujuan untuk membuat imaji mahasiswa sehingga lebih mudah dalam mengingat dan memahami. Penggunaan gambar lebih mempermudah proses mengingat dan pemahaman daripada kata-kata (Hazamy, 2009).

Media ajar “Funetic” juga memberikan kemudahan kepada mahasiswa untuk belajar. Media ajar ini berbasis web sehingga dapat diakses oleh mahasiswa menggunakan berbagai perangkat dan tidak terbatas waktu dan tempat. Penggunaan media ajar ini sesuai dengan pembelajaran 4.0 yang berkembang saat ini. Media ajar yang digunakan disesuaikan dengan kebutuhan pasar sehingga selaras dengan kemajuan zaman (Yaumi, 2018). Sejauh pengetahuan peneliti, pengembangan media ajar fonetik belum banyak dilakukan. Dengan demikian, pengembangan media ajar fonetik “Funetic” berbasis web dapat memberikan alternatif media ajar baru bagi dosen pengajar mata kuliah fonetik.

Media ajar merupakan media yang digunakan untuk mencapai pembelajaran yang efektif dan efisien (Satrianawati, 2018 dan Jackson, 2016). Media ajar memiliki fungsi untuk memvisualisasikan sesuatu yang tidak dapat dilihat atau sukar dilihat sehingga nampak jelas dan dapat menimbulkan pengertian atau meningkatkan persepsi seseorang (Sumiharsono dan Hasanah, 2017). Media ajar yang digunakan harus selaras dengan tujuan yang akan dicapai agar mudah untuk diaplikasikan, diintegrasikan dan di demonstrasikan. Belajar dengan menggunakan media lebih efektif. Dale menggambarkan bahwa piramida belajar diperoleh dari apa bacaan sebanyak 10%, dari tulisan 20%, dari pendengaran 50%, 70% dari tulisan dan ucapan, 90% dari apa ucapan yang dipraktikkan (Dale dalam Jackson, 2016). Oleh karena itu, penggunaan media sangat penting untuk membantu mahasiswa dalam belajar.

METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan media ajar. Kemajuan teknologi seperti pengembangan model 4D yang telah dikembangkan Oleh Thiagarajan (Sugiyono, 2015) diaplikasikan pada model pengembangan penelitian ini. Terdapat beberapa tahapan pada penelitian ini yaitu tahap pendefinisian (*define*), tahap perencanaan (*desain*), tahap pengembangan (*develop*) dan tahap penyebaran (*disseminate*).

1. Tahap Pendefinisian (*define*)

Pada tahap ini dilakukan pendefinisian kebutuhan dalam proses pembelajaran yang dibagi dalam beberapa langkah, yaitu:

a. analisis awal (*front-end analysis*)

Pada analisis awal, peneliti mencari permasalahan yang menjadi dasar dalam pengembangan media ajar “Funetic”. Analisis ini diperlukan untuk menganalisis fakta dan menemukan penyelesaian masalah sehingga memudahkan peneliti dalam menentukan langkah awal dalam pengembangan media ajar yang sesuai.

1) Analisis mahasiswa (*learner analysis*)

Analisis mahasiswa dilakukan dengan mengamati karakteristik mahasiswa untuk mengetahui karakteristik dan kemampuan mahasiswa sehingga dapat digunakan dalam mempertimbangkan pembuatan media ajar

2) Analisis tugas (*task analysis*)

Analisis tugas berhubungan dengan materi yang akan diberikan kepada mahasiswa.

3) Analisis konsep (*concept analysis*)

Analisis konsep bertujuan untuk menentukan isi materi dalam media ajar yang akan dikembangkan.

4) Analisis tujuan pembelajaran (*specifying instructional objectives*)

Analisis ini bertujuan untuk menentukan indikator pencapaian pembelajaran berdasarkan pada analisis materi dan Rencana Pembelajaran Semester. Fungsi dari analisis ini yaitu peneliti dapat menentukan kajian yang akan ditampilkan dalam media ajar, tugas yang diberikan, dan tingkat keberhasilan pembelajaran.

a. Tahap perancangan (*design*)

Pada tahap ini, peneliti melakukan rancangan media ajar fonetik “Funetic” berbasis web. Peneliti melakukan perancangan pada tata letak konten materi dan pilihan menu dalam web. Perancangan ini dibuat dengan penyesuaian kebutuhan dan target mahasiswa dalam belajar fonetik.

b. Tahap pengembangan (*develop*)

Pada tahap ini, peneliti telah menghasilkan produk pengembangan media ajar untuk dilakukan uji validasi. Adapun uji validasi tersebut antara lain:

(1) Validasi ahli

Validasi ini bertujuan untuk memvalidasi konten materi fonetik pada media ajar. Media ajar yang dihasilkan akan dinilai oleh ahli materi dan ahli media untuk mengetahui kelayakan produk tersebut. Hasil dari validasi ini akan digunakan untuk merevisi produk awal. Setelah draft pertama divalidasi dan direvisi, maka dihasilkan draft kedua untuk diujikan kepada mahasiswa dalam tahap uji lapangan terbatas.

(2) Uji coba produk

Uji coba lapangan akan dilakukan terhadap mahasiswa program studi pendidikan bahasa Inggris yang mengambil mata kuliah Phonology.

1. Alat dan Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan observasi dan wawancara dalam mengumpulkan data sehingga teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu lembar observasi dan kuesioner. Lembar observasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu untuk mencatat aktivitas belajar pembelajaran dan keaktifan mahasiswa dalam pembelajaran. Kuesioner yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari kuesioner

terbuka dan tertutup. Kuesioner terbuka digunakan untuk mengetahui pendapat mahasiswa mengenai pembelajaran fonetik dan media ajar fonetik, sedangkan kuesioner tertutup digunakan untuk memberikan tes kepada mahasiswa mengenai kemampuan menguasai fonetik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menghasilkan media ajar berupa website yang bernama funetic (<https://funetic.id/>). Adapun tahapan penelitian ini melalui tahapan-tahapan sebagai berikut.

1. Tahap pendefinisian (*define*)

Pada tahap ini dilakukan pendefinisian kebutuhan dalam proses pembelajaran yang dibagi dalam beberapa langkah, yaitu:

a. Analisis awal

Analisis awal dilakukan untuk mencari permasalahan dalam pembelajaran fonetik secara umum. Berdasarkan penelitian sebelumnya, disebutkan bahwa perbedaan sistem bunyi antara bahasa pertama dan bahasa kedua dapat menyebabkan kesulitan dalam pembelajaran fonetik. Semakin banyak perbedaan sistem fonologi antara bahasa pertama dan bahasa kedua, maka semakin banyak kesulitan yang akan ditimbulkan (Andi-Pallawa, 2013). Bahasa Inggris dan bahasa Indonesia memiliki perbedaan jumlah fonem, fitur fonemik dan fonetik sehingga menyebabkan masalah mengajar bunyi dalam bahasa Inggris.

Selain itu, bahasa Inggris merupakan bahasa defektif dan memiliki bunyi yang tidak konsisten karena bunyi yang sama tidak selalu merepresentasikan huruf yang sama (Umera-Okeke, 2008, Ambalegin dan Arianto, 2019). Perbedaan bunyi fonem banyak terjadi pada bentuk vokal dibandingkan konsonan (Kessler dan Treiman, 2003). Sebaliknya, pada bunyi konsonan, contohnya bunyi /r/ dapat direpresentasikan secara samar-samar, dihilangkan, atau ditambah tergantung dengan posisi r pada kata (Tuinman, dkk., 2012).

b. Analisis mahasiswa

Pada pembelajaran Phonetics sebelumnya, hasil pembelajaran mahasiswa kurang memuaskan. Evaluasi pembelajaran dilakukan secara lisan, yaitu mahasiswa diminta untuk menunjukkan gambar pada bunyi yang dihasilkan, menyebutkan tempat menghasilkan bunyi, dan mengucapkan bunyi dengan benar. Hasil evaluasi pembelajaran menunjukkan bahwa banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan untuk mengingat *place and manner of articulation*. Hal ini disebabkan pembelajaran dilakukan secara monoton.

c. Analisis tugas

Pada tahap ini, peneliti menganalisis materi-materi yang dibutuhkan oleh mahasiswa dalam mempelajari *phonetics*. Isi materi tersebut yaitu *consonant, vowel, place and manner of articulation, dan the example of the words*.

d. Analisis konsep

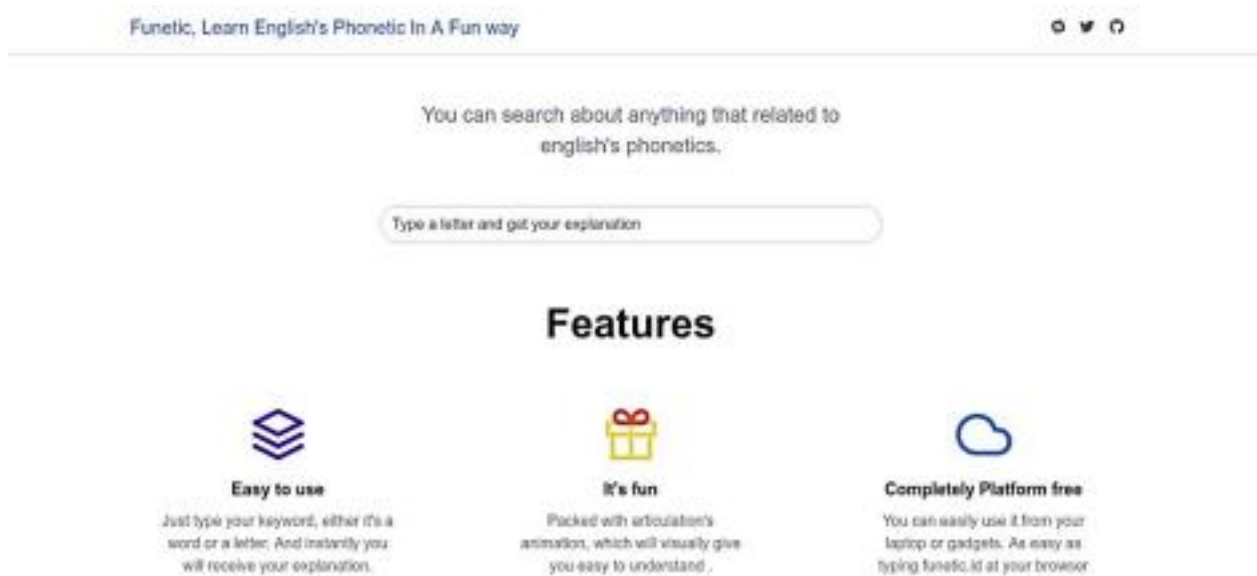
Topik pembelajaran di bidang fonetik mencakup transkripsi fonetis, cara pengucapan bunyi konsonan dan vokal, tempat menghasilkan bunyi dan cara menghasilkan bunyi. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Barustyawati dan Adnyani (2018) menyebutkan bahwa topik pembelajaran di bidang fonetik mencakup transkripsi fonetis, cara pengucapan bunyi konsonan dan vokal, bunyi suprasegmental, dan bunyi bahasa selain bunyi bahasa Inggris.

e. Analisis tujuan pembelajaran

Phonetics merupakan bagian dari mata kuliah phonology. Tujuan dari pembelajaran phonetics yaitu untuk mendapatkan pengetahuan tentang bunyi, pengucapan dan pemerolehannya dengan benar. Pada jurusan Pendidikan Bahasa Inggris, pengetahuan tentang fonetik merupakan hal yang sangat mendasar. Pengetahuan fonetik membantu dalam pelafalan kata-kata.

2. Tahap perancangan

Setelah melakukan analisa pada kebutuhan mahasiswa dalam mata kuliah Phonetics, maka peneliti melakukan tahap perancangan media ajar. Fungsi media ajar berbasis teknologi informasi antara lain (1) mempermudah penyajian pesan, (2) membantu menjembatani ruang, waktu dan daya indera, (3) dapat digunakan secara tepat bervariasi dan (4) terukur atau dapat dievaluasi secara mandiri (Susilana dan Riyana, 2009). Media ajar ini dirancang menggunakan web dan diberi nama “Funetic”. Rancangan halaman muka pada web funetic.id dapat dilihat pada gambar 3.1. berikut.



Gambar 1
Rancangan halaman muka depan website funetic.id

Tampilan web memudahkan pengguna dalam melakukan pencarian. Pengguna dapat mengetik pada menu pencarian mengenai bunyi, misalnya “b”. Selanjutnya, pada pencarian akan muncul tempat dan cara menghasilkan bunyi dari bunyi “b” yang disertai dengan gambar.

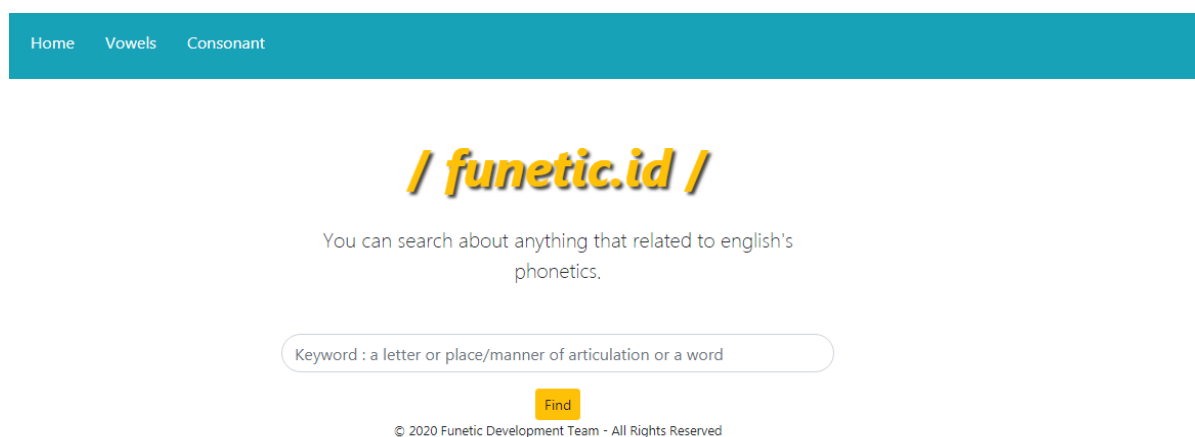
3. Tahap pengembangan

Pada tahap ini, peneliti telah menghasilkan produk pengembangan media ajar untuk dilakukan uji validitas. Adapun uji validasi tersebut antara lain:

a. Validasi ahli

Validasi ahli dilakukan oleh ahli media dan ahli fonetik untuk menilai kelayakan media ajar funetic.id yang telah dirancang. Pada tahap ini, peneliti memberikan lembar penilaian kepada kedua ahli. Berdasarkan hasil penilaian, ahli media memberikan skor 3 untuk tampilan dan kemudahan mengakses informasi pada media ajar tersebut. Ahli media menilai bahwa tampilan muka web funetic.id kurang menarik dan monoton. Selain itu, untuk mengakses informasi cukup sulit karena banyak menu yang harus diklik oleh pengguna terlebih dahulu untuk menemukan informasi yang diinginkan.

Selanjutnya, ahli fonetik memberikan skor 3,5 untuk informasi yang dimuat pada web funetic.id. Informasi yang dimuat pada web ini terbatas hanya pada place and manner of articulation. Penjelasan mengenai materi kurang lengkap. Oleh karena itu, maka peneliti membuat revisi untuk tampilan dan isi web funetic.id. Hasil revisi tersebut dapat dilihat pada gambar 3.2. dan 3.3 berikut.



Gambar 2
Hasil revisi rancangan halaman depan website funetic.id

Home Vowels Consonant

Search another letter or word !

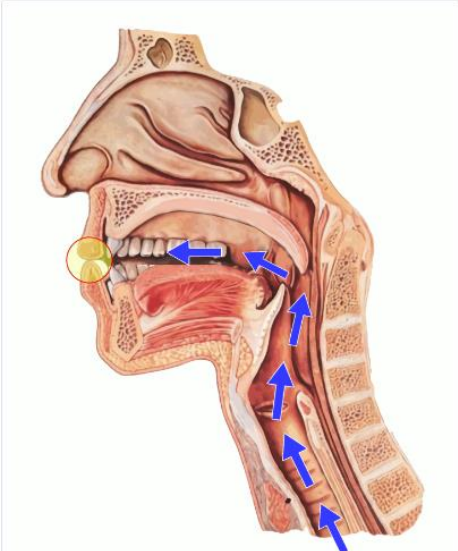
Consonant
/b/ or b

Examples : boat,abroad,stab

Place of Articulation
Bilabial
Bilabial sounds are sounds made at the lips. 'Bi-' means 'two', and 'labial' is an adjective based on the Latin word for 'lips'. In English, the sounds [p b m] are bilabial. If you say [apa aba ama] and look in the mirror, you will see that they look identical. If you say the sounds silently to your-self and concentrate on your lips, you will feel that the two lips touch one another for a short period, and the action is basically the same for all three sounds

Manner of Articulation
Plosive

- One articulator is moved against another, or two articulators are moved against each other, so as to form a stricture that allows no air to escape from the vocal tract. The stricture is, then, total.
- After this stricture has been formed and air has been compressed behind it, it is released, that is, air is allowed to escape.
- If the air behind the stricture is still under pressure, when the plosive is released, it is probable that the escape of air will produce noise loud enough to be heard. This noise is called plosion.
- There may be voicing during part or all of the plosive articulation.



Gambar 3
Hasil revisi rancangan halaman isi website funetic.id

Pada revisi ini, peneliti memperbaharui tampilan muka web funetic.id menjadi lebih berwarna dan rapi. Pada fitur pencarian ditambah dengan fitur pencarian berdasarkan huruf untuk memudahkan dalam mencari informasi. Fitur informasi juga dilengkapi dengan contoh kata yang memuat bunyi di awal, tengah, dan akhir. Selain itu juga ditambah dengan gambar dan suara untuk memvisualisasikan proses terjadinya bunyi dan organ-organ yang berperan ketika bunyi dihasilkan.

Setelah dilakukan revisi rancangan web *funetic.id*, maka peneliti menyerahkan revisi tersebut kepada kedua ahli untuk dinilai kembali. Hasil revisi ini dinilai memuaskan oleh kedua ahli dan kedua ahli telah setuju web *funetic.id* untuk diujicobakan tanpa direvisi.

b. Uji coba produk

Pada tahap ini, media ajar funetic.id diujicobakan pada mahasiswa semester 3 program studi pendidikan bahasa Inggris pada mata kuliah *Phonology*. Pada mata kuliah ini terdapat materi tentang *phonetics*. Dari hasil uji coba diperoleh bahwa media ajar *phonetic* mudah digunakan oleh mahasiswa. Dengan adanya media ajar ini, mahasiswa merasa terbantu dalam memahami konsonan, vokal, tempat produksi dan cara bunyi dihasilkan. Ujicoba hanya dilakukan pada mahasiswa pendidikan bahasa Inggris di satu perguruan tinggi. Hasil tes kemampuan menguasai fonetik menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan penguasaan fonetik mahasiswa setelah menggunakan media ajar

funetic.id di kelas. Hasil uji coba produk ini belum dapat digeneralisasikan karena produk baru diujicobakan dalam lingkup yang kecil.

SIMPULAN

Penelitian dilakukan dengan mengembangkan media ajar khususnya untuk mata kuliah *Phonetics* sebagai mata kuliah wajib mahasiswa jurusan Bahasa Inggris. Penelitian ini dilakukan untuk mengurai permasalahan yang terjadi di dalam proses pembelajaran *Phonetics*. Pengembangan media ajar *Funetik* dapat membantu mahasiswa memvisualisasikan bunyi sehingga lebih mudah dipahami. Peneliti mengembangkan media ajar *Phonetics* dengan menggunakan *website* sehingga dapat diakses secara mudah tanpa harus mengunduh aplikasi. Media ajar ini dilengkapi dengan gambar dan suara yang dapat dilihat dan didengarkan langsung oleh mahasiswa. Fitur pencarian berdasarkan huruf juga disediakan untuk mempermudah pencarian. Produk media ajar *funetic.id* yang dikembangkan telah diujicobakan oleh dua orang ahli dan telah lolos uji coba ahli setelah dua kali revisi. Pada uji coba produk oleh mahasiswa diperoleh bahwa media ajar ini efektif dalam meningkatkan kemampuan fonetik mahasiswa pendidikan bahasa Inggris. Produk ini baru diujicobakan pada sampel yang terbatas sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lanjutan mengenai efektivitas penggunaan media ajar *funetic.id* dalam pembelajaran fonetik bahasa Inggris.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih diucapkan kepada Kementerian Riset dan Teknologi yang telah mendanai penelitian ini. Ucapan terima kasih juga diucapkan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Barat yang telah membimbing peneliti dari penulisan proposal sampai dengan penulisan laporan akhir. Peneliti juga berterima kasih kepada Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Barat (UNU Kalbar) dan Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Persatuan Guru Republik Indonesia (IKIP PGRI) Pontianak atas kontribusinya pada penelitian ini.

REFERENSI

- Ambalegin dan Arianto, T. 2019. A Phonology-based Study: English Pronunciation Inconsistency. The Second Annual International Conference on Language and Literature.
- Andi-Pallawa, B. 2013. A Comparative Analysis between English and Indonesian Phonological Systems. *International Journal of English Education*, 1 (3): 103 - 129.
- Barustyawati, A. A. S. dan Adnyani, N. L. P. S. 2018. Analisis Kebutuhan terhadap Materi Pembelajaran Introduction to Linguistics berbasis E-learning untuk Mahasiswa Bahasa Inggris. *Jurnal Prasi*, 13 (2): 58 - 67.
- Bickford, A.C dan Floyd, R. 2006. *Articulatory Phonetics: Tools for Analyzing the World's Languages*. United States of America: International Academic Bookstore.
- Christianti, M. 2015. Kajian Literatur Perkembangan Pengetahuan Fonetik pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 4 (1): 530 – 537.



- Fromkin, V., Rodman, R., dan Hyams. 2013. *An Introduction to Language 10th Edition*. New York: Michael Rosenberg.
- Hazamy, A.A. 2009. *Influence of Pictures on Word Recognition*. Georgia: Electronic Theses and Dissertation.
- Hussain, S dan Sajid, S. 2015. Applications of Suprasegmental in EFL Classroom: A Short Review. *International Journal of Scientific and Research Publications*, 5 (9): 1 – 7.
- Jackson, J. 2016. Myths of Active Learning: Edgar Dale and the Cone of Experience. *Journal of the Human Anatomy and Physiology Society*, 20 (2): 51 – 53.
- Kessler, B. dan Treiman, R. 2003. *Is English Spelling Chaotic? Misconceptions Concerning Its Irregularity*. Reading Psychology. Taylor & Francis.
- Ogden, R. 2009. *An Introduction to English Phonetics*. Edinburgh: Edinburgh University Press.
- Pearson, B.R. 2017. *American English Speaker's Perception of Non Native Phonotactic Constraints: The Influence of Training in Phonology*. Rehabilitation, Human Resources and Communication Disorders Undergraduate Honor Theses.
- Prayogo, A. dan Widyaningrum, L. 2017. Implementasi Metode Fonik dalam Pengenalan Bunyi Bahasa Inggris. *DIMAS*, 17 (1): 97 - 110.
- Satrianawati. 2018. *Media dan Sumber Belajar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sumiharsono, M.R. dan Hasanah, H. 2017. *Media Pembelajaran*. Jember: CV Pustaka Abadi.
- Susilana, R dan Riyana, C. 2009. *Media Pembelajaran: Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Tuinman, A. dkk. 2012. Resolving Ambiguity in Familiar and Unfamiliar Casual Speech. *Journal of Memory and Language*, 66 (4): 530 - 544.
- Ulaimah, dkk. 2016. Phonological Acquisition in Pronouncing Indonesian Consonant Words by Two Year Old Children. *Tell Journal*, 4 (2): 75 – 80.
- Umera_Okeke, N. 2008. Spelling and Phonetic Inconsistencies in English: A Problem for Learners of English as a Foreign/Second Language. *African Research Review*, 2(1): 64 - 83.
- Verhaar, J.W.M. 2012. *Asas-asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University.
7. Ulaimah, dkk. 2016. Phonological Acquisition in Pronouncing Indonesian Consonant Words by Two Year Old Children. *Tell Journal*, 4 (2): 75 – 80.
- Yaumi, M. 2018. *Media dan Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group.
4. Odgen, R. 2019. *An Introduction to English Phonetics*. Edinburgh: Edinburgh Universtiy Press.